

**LOCAL STRONGMAN DALAM PILKADA  
(STUDI KEMENANGAN PASANGAN ANDI MUCHTAR ALI YUSUF DAN  
ANDI EDY MANAF DALAM PEMILIHAN KEPALA DAERAH DI  
KABUPATEN BULUKUMBA TAHUN 2020)**



**Muhammad Thareq Ramadhan Ishak  
E041191033**



**PROGRAM STUDI ILMU POLITIK  
DEPARTEMEN ILMU POLITIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
2024**

**HALAMAN PENGAJUAN**

***LOCAL STRONGMAN* DALAM PILKADA  
(STUDI KEMENANGAN PASANGAN ANDI MUCHTAR ALI YUSUF DAN ANDI EDY  
MANAF DALAM PEMILIHAN KEPALA DAERAH DI KABUPATEN BULUKUMBA  
TAHUN 2020)**

Yang Diajukan Oleh :

**Muhammad Thareq Ramadhan Ishak  
E041191033**

Skripsi,

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana

Program Studi Ilmu Politik

pada

**PROGRAM STUDI ILMU POLITIK  
DEPARTEMEN ILMU POLITIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

**LOCAL STRONGMAN DALAM PILKADA  
(STUDI KEMENANGAN PASANGAN ANDI MUCHTAR ALI YUSUF DAN ANDI EDY  
MANAF DALAM PEMILIHAN KEPALA DAERAH DI KABUPATEN BULUKUMBA  
TAHUN 2020)**

Yang Diajukan Oleh :

**Muhammad Thareq Ramadhan Ishak**

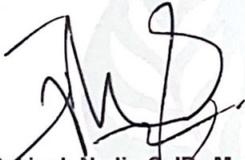
**E041191033**

Telah dipertahankan dihadapan Tim Panitia Penguji Skripsi dalam rangka penyelesaian Program Studi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Pada Hari Senin Tanggal 12 Bulan Agustus Tahun 2024

Telah Disetujui Oleh,

Pembimbing Utama



Dr. Sakinah Nadir, S. IP., M. Si.  
NIP. 19791218 200812 2 002

Pembimbing Pendamping



Ummi Suci Fathia Bailusy, S. IP., M. IP.  
NIP 19920502 201904 4 001

Mengetahui,  
Ketua Departemen Ilmu Politik



Dr. Sakinah Nadir, S. IP., M. Si.  
NIP. 19791218 200812 2 002

## PERNYATAAN KEASLIAN DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "**Local Strongman Dalam Pilkada (Studi Kemenangan Pasangan Andi Muchtar Ali Yusuf Dan Andi Edy Manaf Dalam Pemilihan Kepala Daerah Di Kabupaten Bulukumba Tahun 2020)**" adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing (**Dr. Sakinah Nadir, S.IP., M. Si.** sebagai Pembimbing Utama dan **Ummi Suci Fathia Bailusy, S. IP., M. IP** sebagai Pembimbing Pendamping). Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 12 Agustus 2024



**Muhammad Thareq Ramadhan Ishak**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, memberikan kesehatan, serta kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Local Strongman Dalam Pilkada (Studi Kemenangan Pasangan Andi Muchtar Ali Yusuf Dan Andi Edy Manaf Dalam Pemilihan Kepala Daerah Di Kabupaten Bulukumba Tahun 2020**". Tidak lupa shalawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada baginda nabi besar Muhammad SAW beserta para pengikutnya. Skripsi ini saya tulis sebagai salah satu syarat wajib bagi mahasiswa Strata Satu (S-1) pada Program Studi Ilmu Politik, Departemen Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin, untuk menyelesaikan studi guna mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Politik (S. IP)

Skripsi ini penulis persembahkan pertama-tama kepada kedua orang yang sangat berjasa dalam hidup penulis Mama **Astuty Supardjo**, dan Bapak **Ishak Idris** yang tidak henti-hentinya memberi doa yang selalu mengiringi tiap langkah serta nasehat, dukungan, motivasi, cinta, sehingga penulis dapat menyelesaikan serta menyandang gelar yang diharapkan. Kepada saudara-saudara penulis, kakak penulis **Thalia Ishak** dan adik penulis **Daffa Idris** yang telah memberikan doa, semangat, support serta motivasi agar terus menjalankan perkuliahan hingga mencapai kesuksesan.

Terima kasih tak terhingga kepada dosen pembimbing penulis Ibu **Dr. Sakinah Nadir, S. IP., M. Si.** dan **Ummi Suci Fathia Bailusy, S. IP., M. IP.** yang telah membimbing saya dengan sabar dan ikhlas dari awal menulis skripsi hingga akhir masa penulisan. Terima kasih juga kepada para dosen penguji Bapak **Dr. Muh. Imran, S. IP., M. Si.** dan **(Alm.) Bapak H. Andi Muh Yakub, M. Si., Ph. D.** yang digantikan oleh Ibu **Endang Sari, S. IP., M. Si** karena telah bersedia menjadi tim penguji dan memberikan saran, kritik, maupun masukan kepada skripsi penulis.

Penulis juga mengucapkan terima kasih tak terhingga setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah mengarahkan dan memberikan semangat, antara lain kepada :

1. Rektor Universitas Hasanuddin, **Bapak Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M. Sc.**, beserta jajaran yang telah memberikan penulis

kesempatan belajar di Universitas Hasanuddin. Tak lupa kepada Rektor Universitas Hasanuddin 2018-2022 **Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, M. A.** yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa Universitas Hasanuddin.

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Bapak **Prof. Dr. Phil. Sukri, S. IP., M. Si.** sekaligus dosen Ilmu Politik yang telah memberi banyak ilmu selama penulis menempuh perkuliahan di lingkup Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politi (FISIP) Universitas Hasanuddin.
3. Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Bidang Akademik dan Kemahasiswaan, Ibu **Prof. Dr. Hasniati, S. Sos., M. Si.** Beserta jajaran staf akademik yang telah memperlancar berbagai urusan administratif selama penulis menjadi mahasiswa Fisip Unhas.
4. Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Bidang Perencanaan, Keuangan, dan Alumni, Bapak **Dr. M. Iqbal Sultan, M. Si.** beserta jajaran staf.
5. Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Bidang Kemitraan, Riset, dan Inovasi, Bapak **Prof. Dr. Suparman Abdullah, M.Si.** beserta jajaran staf.
6. Ketua Departemen Ilmu Politik, Ibu **Dr. Sakinah Nadir, S. IP., M. Si.** yang telah membantu kelancaran administrasi akademik.
7. Bapak Ibu Dosen lainnya di Departemen Ilmu Politik : Bapak **Prof. Dr. Armin Arsyad, M.Si., (Alm.)** Bapak **Prof. Dr. Basir Syam, M.Ag., (Alm.)** Bapak **Dr. H. Andi Muh Yakub, M. Si., Ph. D.** Bapak **Dr. Muhammad Saad, M.A.,** Ibu **Dr. Ariana, S.IP., M.Si.,** Bapak **Andi Naharuddin, S.IP., M.Si.,** Bapak **Dr. Muh. Imran, S.IP., M.Si.,** Ibu **Ummi Suci Fathia Bailusy, S.IP., M.IP.,** Bapak **Zulhajar, S.IP., M.A.,** Ibu **Dian Ekawaty, S.IP., M.A.,** dan Ibu **Endang Sari, S. IP., M. Si.** yang telah memberikan banyak sekali ilmu pengetahuan dan mengajarkan kepada saya apa arti politik sebenarnya selama masa perkuliahan.
8. Staf Administrasi Departemen Ilmu Politik, Bapak **Syamsuddin, S. T.,** dan Ibu **Musriati, S. E.** yang telah membantu memperlancar penulis dalam berbagai urusan administrasi perkuliahan selama menjadi mahasiswa Departemen Ilmu Politik.

9. Sahabat penulis **Taufik Fikri Haikal** yang banyak membantu penulis dan menyisihkan waktu untuk menemui para informan, tak lupa juga terimakasih sebesar-besarnya kepada ayahanda sahabat penulis Bapak **H. Andi Muchtar Ali Yusuf** (Bupati Bulukumba) yang juga telah meluangkan waktunya untuk memberikan kesempatan bertemu dan bertukar pikiran yang sangat memberikan motivasi kepada penulis.
10. Seluruh teman-teman Ilmu Politik Angkatan 2019, khususnya **Muh Aqsal Andhana, Muh Fachrul Fauzan, dan Yusuf Wahyudi** yang sudah banyak sekali membantu penulis selama masa-masa kuliah hingga penyusunan skripsi, semoga kalian sukses dan menjadi orang yang bermanfaat.
11. Kepada **Khofifah Indahsari** saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya telah banyak memberikan kontribusi, motivasi, support serta senantiasa sabar menghadapi saya selama bersama. Terima kasih telah memberikan banyak pelajaran dan pengalaman hidup yang berharga, semoga kebahagiaan dan keberkahan selalu datang menghampiri kita bersama.

Penulis menyadari dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini masih sangat banyak terdapat kekurangan karena keterbatasan penulis sebagai manusia biasa. Oleh sebab itu, kepada para pembaca yang budiman penulis selalu terbuka akan kritik, koreksi, serta saran yang bersifat membangun demi perbaikan dan peningkatan kualitas skripsi ini

Makassar, 12 Agustus 2024



**Muhammad Thareq Ramadhan Ishak**

## ABSTRAK

**Muhammad Thareq Ramadhan Ishak – E041191033. *Local Strongman* Dalam Pilkada (Studi Kemenangan Pasangan Andi Muchtar Ali Yusuf dan Andi Edy Manaf Dalam Pemilihan Kepala Daerah Di Kabupaten Bulukumba Tahun 2020). Di bawah bimbingan Sakinah Nadir sebagai Pembimbing Utama dan Ummi Suci Fathia Bailusy sebagai Pembimbing Pendamping.**

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan strategi Andi Muchtar Ali Yusuf dalam kapasitasnya sebagai *Local Strongman* yang berhasil meraih kemenangan bersama pasangan Harapan Baru pada Pilkada Kabupaten Bulukumba 2020. Pada Pilkada Kabupaten Bulukumba tahun 2020, Andi Muchtar Ali Yusuf bersama dengan pasangan Harapan Baru berhasil meraih kemenangan sebagai Bupati dan Wakil Bupati terpilih Kabupaten Bulukumba.

Penelitian ini menggunakan konsep pilkada menurut Ahmad Nadir (2005), konsep aktor politik menurut Collin Hay (2001), dan teori *Local Strongman* menurut Joe Migdal (1988). Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data wawancara mendalam serta teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (2009) yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pilkada Bupati Kabupaten Bulukumba Tahun 2020 mengajarkan kepada kita bahwa *Local Strongman* memiliki peran sebagai aktor yang memiliki fungsi dalam struktur sosial dengan agen sosial. Keberhasilan *Local Strongman* mengendalikan sumberdaya politik dan ekonomi yakni melalui *weblike societies* (masyarakat berjejaring) dan *strategies of survival* (strategi bertahan hidup) sejalan dengan ketokohan yang terbangun pada Andi Muchtar Ali Yusuf sebagai *Local Strongman*. Andi utta memanfaatkan aset kepemilikan lahannya untuk membentuk program revolusi tani dan program rumpon untuk masyarakat nelayan di wilayah pesisir Bulukumba agar bisa berkembang bersama lebih mandiri dan inovatif, selain itu pemberdayaan yang Andi Utta lakukan juga sangat bermanfaat bagi masyarakat yang memiliki usaha kecil dan hal tersebut sudah dilakukan jauh sebelum adanya kontestasi pilkada atau sebelum Pilkada Kabupaten Bulukumba Tahun 2020.

**Kata Kunci : Aktor Politik, *Local Strongman*, Pilkada, Pengusaha.**

## **ABSTRACT**

***Muhammad Thareq Ramadhan Ishak – E041191033. Local Strongman in the Regional Elections (Study of the Victory of the Andi Muchtar Ali Yusuf and Andi Edy Manaf in the 2020 Regional Head Election in Bulukumba Regency). Under the guidance of Sakinah Nadir as Main Supervisor and Ummi Suci Fathia Bailusy as Assistant Supervisor.***

---

*This research aims to find out the role and strategy of Andi Muchtar Ali Yusuf in his capacity as a Local Strongman who succeeded in achieving victory with his partner Harapan Baru in the 2020 Bulukumba Regency Pilkada. In the 2020 Bulukumba Regency Pilkada, Andi Muchtar Ali Yusuf together with his partner Harapan Baru succeeded in achieving victory as elected Regent and Deputy Regent of Bulukumba Regency.*

*This research uses the regional election concept according to Ahmad Nadir (2005), the political actor concept according to Collin Hay (2001), and the Local Strongman theory according to Joe Migdal (1988(1). The author uses descriptive qualitative research methods with in-depth interview data collection techniques and data analysis techniques according to Miles and Huberman (2009) which consist of data reduction, data presentation, and drawing conclusions.*

*The results of this research show that the 2020 Pilkada for Regent of Bulukumba Regency teaches us that Local Strongman has a role as an actor who has a function in the social structure as a social agent. The success of Local Strongman in controlling political and economic resources, namely through weblike societies (networked communities) and strategies of survival (survival strategies) is in line with the character that was built in Andi Muchtar Ali Yusuf as Local Strongman. Andi Utta utilizes his land ownership assets to form a farmer revolution program and a FAD program for fishing communities in the Bulukumba coastal area so that they can develop together to be more independent and innovative. Apart from that, the empowerment that Andi Utta carries out is also very beneficial for people who have small businesses and this has been carried out long before the regional election contestation or before the 2020 Bulukumba Regency Regional Election.*

***Keywords : Political Actor, Local Strongman, Election, Entrepreneur.***

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	I
HALAMAN PENGAJUAN .....	II
HALAMAN PENGESAHAN.....	III
PERNYATAAN KEASLIAN DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA .....	IV
KATA PENGANTAR .....	V
ABSTRAK.....	VIII
<i>ABSTRACT</i> .....	IX
DAFTAR ISI .....	X
DAFTAR GAMBAR .....	XII
DAFTAR TABEL .....	XII
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>13</b>
1.1 Latar Belakang.....	13
1.2 Rumusan Masalah.....	17
1.3 Tujuan Penelitian .....	17
1.4 Manfaat Penelitian .....	17
1.4.1 Manfaat Akademis.....	17
1.4.2 Manfaat Praktis .....	17
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>18</b>
2.1 Konsep Pilkada.....	18
2.2 Konsep Aktor Politik.....	19
2.2.1 Aktor Politik dan Partai Politik .....	20
2.3 Teori <i>Local Strongman</i> .....	21
2.4 Kerangka Berpikir .....	23
2.5 Skema Penelitian.....	24
2.6 Penelitian Terdahulu.....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
3.1 Pendekatan dan Tipe Penelitian.....	26
3.2 Jenis dan Sumber Data .....	26
3.3 Informan Penelitian.....	27
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	28
3.5 Teknik Analisis Data .....	29
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>30</b>
4.1 Profil Pasangan Harapan Baru.....	30

4.1.1 Profil Andi Muchtar Ali Yusuf.....	30
4.1.2 Profil Andi Edy Manaf.....	31
4.1.3 Visi Misi Pasangan Harapan Baru .....	32
4.2 Andi Muchtar Ali Yusuf Sebagai <i>Local Strongman</i> .....	33
4.3 Kemenangan Andi Muchtar Ali Yusuf Dalam Kapasitasnya Sebagai <i>Local Strongman</i> Pada Pilkada Kabupaten Bulukumba Tahun 2020 .....	38
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>42</b>
5.1 Kesimpulan .....	42
5.2 Saran .....	43
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>44</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>46</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.</b> Foto Profil Andi Muchtar Ali Yusuf .....	30
<b>Gambar 2.</b> Foto Profil Andi Edy Manaf.....	31

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.</b> Informan Penelitian.....	27
--	----

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pemilihan kepala daerah (Pilkada) adalah sebuah proses pemilihan kepala daerah (gubernur, bupati, atau walikota) oleh rakyat di suatu wilayah otonomi di Indonesia. Pilkada diatur dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2016 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2015 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota Menjadi Undang-Undang.

Pemilihan kepala daerah (Pilkada) adalah proses demokratis dalam memilih kepala daerah seperti gubernur, bupati, dan walikota. Konsep Pilkada didasarkan pada prinsip bahwa kekuasaan harus berada di tangan rakyat dan bahwa rakyat harus memiliki suara dalam memilih pemimpin mereka. Pilkada dilaksanakan untuk memastikan bahwa kepala daerah terpilih mewakili keinginan rakyat dan bertanggung jawab kepada rakyat. Pilkada juga bertujuan untuk meningkatkan partisipasi politik dan kesadaran politik rakyat, serta mendorong kualitas kepemimpinan yang lebih baik dari kepala daerah terpilih.

Konsep Pilkada didasarkan pada prinsip demokrasi yang menghargai hak asasi manusia, yaitu hak untuk memilih dan dipilih. Dalam Pilkada, rakyat memiliki hak untuk memilih pemimpin yang terbaik dan memastikan bahwa kepala daerah terpilih mampu memenuhi kebutuhan dan kepentingan rakyat secara adil dan merata. Rakyat atau pemilih adalah salah satu pilar dalam proses pemilihan kepala daerah langsung, rakyat tentunya mempunyai hak suara yang otonom sebagai ekspresi dari kedaulatan rakyat.

Kontestasi pilkada tidak terlepas dari peran seluruh elemen masyarakat termasuk para pengusaha dalam proses pilkada langsung, baik sebagai penyandang dana dan fasilitas kepada kandidat tertentu maupun sebagai kandidat kepala daerah atau wakil kepala daerah mempunyai implikasi terhadap pilihan politik rakyat, karena dipengaruhi oleh distribusi materiil. Pengusaha dan para elit politik (penguasa) lokal dalam setiap perhelatan pemilu selalu memiliki sebuah pola dan hubungan yang sama dalam melaksanakan aktivitas politik di negara demokrasi di Indonesia. Hal ini terjadi dikarenakan tumbuhnya budaya politik lokal seperti perilaku *money* politik, dan mahal nya biaya politik (*Political Cost*) yang dikeluarkan oleh setiap kontestan pemilu menyebabkan para pengusaha mencari jalan untuk menjalankan proses bisnisnya tidak lain yakni untuk menambah profit perusahaannya secara material, legalitas, dan kekuasaan di ranah pemerintahan.

Secara realitas pengusaha lebih cenderung tercukupi secara material. Sehingga pada saat pengusaha mulai masuk dalam dunia politik selalu mendapatkan sambutan hangat ditengah-tengah masyarakat yang kental dengan budaya politik yaitu terkait kampanye hitam yakni menggunakan uang sebagai salah satu strategi

untuk memobilisasi massa dalam memperoleh kekuasaan dan hal seperti ini sampai sekarang masih menjadi budaya politik di masyarakat.

Pengusaha dapat memainkan peran penting dalam politik, terutama dalam sistem politik yang didominasi oleh uang dan bisnis. Beberapa pengusaha dapat memanfaatkan kekayaan dan kekuatan mereka untuk mempengaruhi keputusan politik dan mencapai tujuan mereka. Di satu sisi, pengusaha dapat memberikan kontribusi finansial besar dalam kampanye politik dan partai politik. Hal ini dapat memberikan pengaruh pada kebijakan dan keputusan politik yang dibuat oleh pemerintah, seperti kebijakan fiskal, peraturan bisnis, dan program ekonomi.

Bisnis dengan politik menjadi dua hal yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan, keduanya menjadi faktor utama sekaligus pembeda dalam penentu dalam berbagai hal. Di dalam negara demokrasi yang menganut sistem multi partai serta pemilihan secara langsung sudah barang tentu menggunakan *cost politic* yang besar dalam pelaksanaannya, hal ini tentunya menjadi sebuah atensi para calon kandidat yang akan bertarung dalam kontestasi di semua levelnya. Keterlibatan pebisnis atau kalangan usaha dalam kontestasi perpolitikan di semua level.

Pilkada sebagai arena kontestasi politik lokal cenderung menjadi ajang perebutan posisi bagi aktor-aktor lokal tidak terkecuali para pengusaha. Perebutan posisi ini terkait erat dengan modal yang dimiliki masing-masing kandidat (Daud Laode, 2019) karena modal itulah yang kemudian digunakan oleh para aktor untuk memperkuat posisi aktor di arena kontestasi politik. Demokrasi Indonesia yang masih berbiaya tinggi menjadi sebab Pilkada kerap diisi calon-calon yang berlatar belakang pengusaha. Ini karena pengusaha memiliki modal besar untuk bertarung dalam 'pasar bebas' Pilkada.

Pada Pilkada 2017 dalam (Rilis Id, 2018). dari 310 calon kepala daerah 50 persennya berlatar belakang swasta atau pengusaha. Sisanya, berlatar belakang sebagai petahana PNS, anggota DPR/DPRD provinsi maupun kabupaten/kota, anggota DPRD, Pejabat BUMN/BUMD, anggota TNI/Polri, dan perangkat serta kepala desa. Sementara itu pada Pilkada 2020 dalam (Tempo, 2020) dari 1.476 calon kepala daerah sebanyak 665 calon kepala daerah berlatar belakang dari pengusaha atau swasta lainnya, 555 calon kepala daerah dari birokrat serta 256 calon dari anggota legislatif. Kemudian calon kepala daerah dengan latar belakang pengusaha/swasta lain memiliki rata-rata harta kekayaan Rp13,3 miliar sedangkan calon dengan latar belakang birokrat mencatatkan rata-rata harta kekayaan sebesar Rp8,7 miliar. Selanjutnya calon dengan latar belakang anggota legislatif memiliki harta rata-rata Rp8,1 miliar. Dominasi calon kepala daerah dari pengusaha atau profesi swasta lainnya juga tidak terlepas dari kemampuan finansialnya yang lebih baik dibandingkan dengan calon dengan latar belakang legislatif maupun birokrasi.

Pada tanggal 9 Desember 2020 telah dilaksanakan pemilihan umum kepala daerah serentak (Pilkada Serentak). Kabupaten Bulukumba adalah salah satu daerah dari 12 kabupaten/kota yang berada di Sulawesi Selatan yang ikut dalam pilkada serentak tersebut untuk memilih Bupati dan Wakil Bupati. Dalam pemilihan tersebut terdapat 4 pasangan yang bersaing di Pilkada Kabupaten Bulukumba. Kandidat nomor urut 1 yang diusung oleh partai Golkar, Demokrat dan Hanura yaitu

A. Hamzah Pangki – A. Murniati Makking. A. Hamzah Pangki merupakan mantan Ketua Umum Partai Golkar pada tahun 2016 dan menjabat sebagai Ketua DPRD Kabupaten Bulukumba selama dua periode, yaitu periode 2009-2014 dan periode 2014-2019 sedangkan wakilnya A. Murniati Makking pernah menjabat sebagai ketua fraksi partai Demokrat tahun 2014-2016, wakil ketua DPRD tahun 2016-2019, dan merupakan anggota DPRD periode 2019-2024.

Kandidat nomor urut 2 yang diusung oleh partai Nasdem dan PPP yaitu H. Askar HL, S. E - Arum Spink, S. Hi. H. Askar pernah menjabat sebagai ketua komisi C DPRD tahun 2011-2014, tahun 2014-2016 ia menjabat sebagai ketua Fraksi PPP DPRD, wakilnya sendiri Arum spink merupakan anggota DPRD Provinsi sejak tahun 2014-sekarang, ia juga merupakan ketua fraksi Partai Nasdem.

Kandidat nomor urut 3 yang diusung oleh partai PDIP, PKB, dan PBB yaitu Tomy Satria Yulianto, S. IP - H. A. Makkasau, S. T, M. M. Nama Tomy Satria Yulianto juga tidak lagi asing bagi masyarakat Bulukumba, ia pernah menjabat sebagai wakil ketua DPRD Kabupaten Bulukumba tahun 2014-2015, ia juga merupakan wakil bupati periode tahun 2016-2021, apalagi pendidikan politiknya cukup mumpuni untuk dijadikan modal kompetitif dalam arena kontestasi, dimana ia meraih gelar ilmu politik dari Universitas Hasanuddin (1994-2000). Dan wakilnya H.A.Makkasau, merupakan mantan ketua salah satu organisasi Bulukumba yaitu Forum Pembaruan Kabupaten Bulukumba Tahun 2017-2019.

Kandidat nomor urut 4 yaitu pasangan yang diusung oleh partai Gerindra, PAN, PKS yaitu H.A. Muchtar Ali Yusuf dan H.A Edy Manaf. H.A. Muchtar Ali Yusuf yang akrab disapa dengan sebutan Andi Utta, merupakan figure yang pertama kali bertarung dalam pilkada. Andi Utta yang sebenarnya adalah seorang pengusaha dalam beberapa sektor usaha, diantaranya beberapa perusahaan yang bergerak dibidang eksportir udang dan hasil laut. Kemudian dipasangkan dengan H.A. Edy Manaf yang akrab disapa A. Edy merupakan tokoh politik yang Namanya sangat populer di ranah politik baik ditingkat kabupaten maupun provinsi. A. Edy merupakan anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah yang selanjutnya disebut DPRD, dan juga berasal dari keluarga strata sosial yang tinggi. Sehingga keseharian A. Edy dapat memperkuat elektabilitas Andi Utta pada Pilkada Serentak tahun 2020.

Hasil perolehan suara tiap calon Bupati dan Wakil Bupati Pilkada Kabupaten Bulukumba Tahun 2020 yang telah ditetapkan oleh KPU dalam (Sindonews, 2020) bahwa H. Andi Muchtar Ali Yusuf dan H. A. Edy Manaf mendapatkan hasil perolehan suara tertinggi dengan jumlah suara 92.978 atau 39.2% dari jumlah suara sah pada pilkada tersebut. Sedangkan yang berada di posisi kedua adalah pasangan H. Askar dan Arum Spink dengan perolehan suara sebanyak 67.855 atau 28.6%. Selanjutnya yang berada di posisi ketiga ialah pasangan Tomy Satria Yulianto dan H. Andi Makkasau dengan perolehan suara sebanyak 63.672 atau 26.9%. Dan yang menduduki posisi terbawah ada pasangan nomor urut satu yakni H. Andi Hamzah Pangki dan Hj. A. Murniyati Makking dengan perolehan suara sebanyak 12.517 atau 5,3%.

Kemenangan H. Andi Muchtar Ali Yusuf dan H. A. Edy Manaf dalam pilkada serentak Kabupaten Bulukumba tahun 2020 cukup menjadi sorotan. Hal ini dikarenakan pasangan Harapan Baru (H. Andi Muchtar Ali Yusuf dan H. A. Edy Manaf) merupakan calon dengan wajah baru di perpolitikan Kabupaten Bulukumba, dalam hal ini yang dimaksud ialah H. Andi Muchtar Ali Yusuf. Dimana, para pesaing mereka merupakan petahana dan politisi senior yang sudah banyak berkiprah di Kabupaten Bulukumba.

Sedangkan, jika melihat latar belakang H. Andi Muchtar Ali Yusuf atau yang akrab disapa dengan Andi Utta beliau merupakan seorang pengusaha sukses dan sama sekali tidak memiliki pengalaman di bidang politik, namun ketokohnya sebagai *Local Strongman* yang banyak dikenal masyarakat cukup menjadikan modal besar saat dipasangkan bersama dengan Wakilnya, H. Andi Edy Manaf yang mana sudah lama terlibat dalam bidang politik, beliau merupakan anggota DPRD Kabupaten Bulukumba tahun 2004-2009, beliau juga pernah menjabat sebagai Wakil Ketua DPRD Kabupaten Bulukumba tahun 2009-2014 dan terakhir, sebelum terangkat menjadi Wakil Bupati Bulukumba beliau merupakan anggota DPRD Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2014-2015.

Menurut Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) 2020 dalam website LHKPN ([ehlkn.kpk.go.id](http://ehlkn.kpk.go.id)), diketahui bahwa total kekayaan H. Andi Muchtar Ali Yusuf berjumlah Rp.287.551.712.165. Selanjutnya di peringkat kedua H. Askar dengan total kekayaan sebesar Rp.65.005.624.144 disusul oleh H. Andi Hamzah Pangki dengan total kekayaan sebesar Rp.6.493.140.995. Dan di posisi terendah ada Tomy Satria Yulianto dengan total kekayaan Rp.1.307.803.853. Jika membandingkan modal ekonomi yang dimiliki tiap-tiap kandidat Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Bulukumba, Andi Utta memanglah unggul. Tetapi, jika membandingkan modal sosial dan modal politik yang dimiliki tiap-tiap kandidat, Andi Utta dapat dikatakan masih kurang dalam hal tersebut. Namun, walaupun Andi Utta hanya unggul dalam modal ekonomi, tetapi beliau mampu memenangkan Pilkada serentak Kabupaten Bulukumba tahun 2020. Maka dari itu penulis berasumsi bahwa pasangan Harapan Baru memiliki strategi politik yang secara maksimal digunakan dalam meraih kemenangan di Pilkada Kabupaten Bulukumba Tahun 2020.

Andi utta yang merupakan wajah baru dikalangan masyarakat Bulukumba, sebelumnya hanyalah seorang nelayan yang bekerja keras tanpa lelah yang pada akhirnya terjun ke bidang usaha dengan menjadi seorang pengusaha sukses yang merintis usahanya dari nol. Perusahaan-perusahaan yang beliau bangun seperti PT Amaly Mitra Abadi, PT Amaly Multi Trans, dan PT Amaly Sejati Terminal berhasil dipercaya oleh berbagai perusahaan internasional. Selain figur Andi Utta yang merupakan pengusaha, meskipun beliau baru terjun ke dunia politik namun beliau merupakan keturunan keluarga bangsawan, kakeknya yang bernama Karaeng Hajji Makkarodda, adalah Sulle Watang atau wakil arung (raja) ke 10 Bulukumpa. Saat itu, raja ke-10 Bulukumpa adalah Imaddolangeng Dg. Ngilau Karaetta Hajjie. Berasal dari keturunan keluarga bangsawan atau raja menjadikan hal tersebut sebagai salah satu faktor pendukung kemenangannya yang mana dalam konteks ini Andi Muchtar Ali Yusuf adalah sebagai *Local Strongman*. Karena diketahui secara bersama bahwa

di dalam masyarakat bugis ketika seorang pemimpin berasal dari keluarga bangsawan itu merupakan suatu nilai lebih yang patut untuk dipertimbangkan.

Berangkat dari latar belakang masalah di atas maka penulis melihat ketokohan Andi Muchtar Ali Yusuf sebagai seorang pengusaha sekaligus *Local Strongman* dalam kemenangan pasangan Harapan Baru pada Pilkada Kabupaten Bulukumba 2020, sehingga diperoleh gambaran tentang eksistensi pengusaha dalam dinamika demokrasi lokal. Keterlibatan para pengusaha dalam memberikan dukungan kepada para kandidat dapat memanfaatkan peluang pentahapan pilkada.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Sebagaimana uraian yang telah disampaikan diatas dan berdasarkan latar belakang masalah dan cakupan judul, maka penulis membatasi dengan rumusan masalah "Bagaimana Andi Muchtar Ali Yusuf memenangkan Pilkada Kabupaten Bulukumba 2020 dalam kapasitasnya sebagai *Local Strongman* ?".

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan, serta menjelaskan peran dan strategi Andi Muchtar Ali Yusuf dalam kapasitasnya sebagai *Local Strongman* yang berhasil meraih kemenangan bersama pasangan Harapan Baru pada Pilkada Kabupaten Bulukumba 2020.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Akademis**

- a. Menjadi rujukan literatur bagi peneliti yang akan datang terkait studi tentang ketokohan *Local Strongman* dalam pilkada.
- b. Memperkaya khasanah kajian ilmu politik dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi calon kompetitor Pilkada yang ingin memperdalam kajian ketokohan serta keterkaitannya dengan keberadaan *Local Strongman* dalam meningkatkan suara pada kontestasi Pilkada.
- b. Bahan bacaan yang bermanfaat bagi khalayak publik dan memperkaya pengetahuan mengenai *Local Strongman* dalam pemenangan Pilkada.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Tinjauan pustaka sangat penting untuk lebih memperjelas dan mempertegas penelitian dari aspek teoritis. Literatur-literatur yang berisi pendapat para ahli banyak digunakan untuk lebih menyempurnakan penelitian ini. Berkaitan dengan hal itu, maka pembahasan pada bagian ini berisi tentang penelitian terdahulu dan kerangka berpikir yang membantu memahami isi penelitian.

#### **2.1 Konsep Pilkada**

Pemilu Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah adalah Pemilu untuk memilih kepala daerah dan wakil kepala daerah secara langsung dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Selain itu pemilihan kepala daerah diwarnai dengan proses memperebutkan kursi kepemimpinan sebuah kota atau kabupaten atau disebut sebagai otoritas secara legal yang dilaksanakan atas partisipasi kandidat, pemilih, dikontrol oleh lembaga pengawas. Dalam pelaksanaannya pemilihan kepala daerah diwarnai dengan beragam pilihan masyarakat dan pada akhirnya disahkan oleh hukum yang berlaku. Pengertian pemilu di muat pada undang Nomor 6 tahun 2020 tentang pemilihan umum.

Peranan Kepala daerah sangat besar sekali dalam pelaksanaan tugas-tugas daerah, khususnya tugas-tugas otonomi. Sehubungan dengan hal ini, maka berhasil tidaknya tugas-tugas daerah sangat tergantung pada kepala daerah sebagai manajer daerah yang bersangkutan. Keberhasilan seseorang yang menjabat suatu jabatan dalam menjalankan tugas-tugasnya tergantung kepada kualitas yang dimilikinya. Demikian pula halnya dengan seseorang yang menjabat Kepala daerah, keberhasilan di dalam menjalankan tugasnya tergantung kepada kualitas yang dimilikinya.

Pilihan terhadap sistem pemilihan langsung merupakan koreksi atas Pilkada terdahulu yang menggunakan sistem perwakilan oleh DPRD, sebagaimana tertuang dalam UU Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 151 Tahun 2002 tentang Tata Cara Pemilihan, Pengesahan dan pemberhentian Kepala daerah dan Wakil Kepala daerah. Digunakannya sistem pemilihan langsung menunjukkan perkembangan penataan format demokrasi daerah yang berkembang dalam kerangka liberalisasi politik, sebagai respon atas tuntutan perubahan sistem dan format politik pada masa reformasi. Pemilihan Kepala daerah dan wakil kepala daerah secara langsung oleh rakyat merupakan suatu proses politik di daerah menuju kehidupan politik yang lebih demokratis dan bertanggung jawab.

Oleh karena itu, untuk menjamin pelaksanaan pemilihan Kepala daerah dan wakil Kepala daerah yang berkualitas, memenuhi derajat kompetisi yang sehat, partisipatif dapat dipertanggung jawabkan. Dalam rangka mendorong

berlangsungnya Pilkada secara damai dan demokratis, maka dirasa perlu bagi setiap Pasangan Calon serta elemen masyarakat sipil pada umumnya untuk bahu-membahu dalam mempromosikan betapa pentingnya pelaksanaan Pilkada secara damai dan demokratis. Bahkan mengingat rasa aman adalah kebutuhan dasar bagi setiap rakyat, maka sesungguhnya visi, misi, dan program setiap kandidat Kepala daerah idealnya harus mampu merespon kebutuhan rakyat akan hal itu. Promosi terhadap pemenuhan rasa aman bagi rakyat dalam Pilkada sesungguhnya juga dapat diusung oleh setiap kandidat dalam kampanye Pilkada secara langsung.

Pilkada langsung adalah wujud nyata dari pembentukan demokratisasi di daerah. Kepala daerah dan wakil Kepala daerah dipilih dalam satu pasangan calon yang dilaksanakan secara demokratis berdasarkan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil. Pengajuan pasangan calon Kepala daerah biasa dilakukan oleh partai politik atau gabungan partai politik yang memiliki kursi di DPRD dengan persyaratan tertentu dan/atau dari calon perseorangan dengan persyaratan tertentu pula. Dibutuhkan suatu pilihan yang tepat oleh rakyat terhadap pasangan Kepala daerah sehingga dapat dihasilkan pasangan Kepala daerah yang memiliki visi meningkatkan kesejahteraan rakyat daerah.

Pilkada langsung merupakan suatu rangkaian rel demokrasi yang hendak diwujudkan dalam rangka meningkatkan nilai demokrasi pada tingkat daerah. Sebagaimana dikatakan Robert Dahl, pada (Afan Gaffar, 2003) bahwa demokrasi lokal pada tingkat pemerintahan kota dan kabupaten mendorong masyarakat di sekitar pemerintahan tersebut untuk ikut serta secara rasional terlibat dalam kehidupan politik.

Menurut (Ahmad Nadir, 2005) dengan dipilihnya kepala daerah secara langsung, aspirasi dan keinginan politik masyarakat di tingkat paling bawah akan dapat tersalurkan. Sebab, pada hakekatnya dengan pilihan langsung ini, yang akan dipilih bukanlah seorang figur semata-mata, melainkan sebuah konsep akan pembangunan di daerah ke depan. Tantangan yang harus dijawab hari ini adalah bagaimana agar masyarakat di daerah dalam memilih bupati atau walikotanya mempertimbangkan aspek visi dan misi calon lebih dominan dibandingkan kedekatan emosional atau pertimbangan pragmatis lainnya.

## **2.2 Konsep Aktor Politik**

Aktor politik merupakan individu-individu yang melalui sarana institusi dan organisasi, berkeinginan untuk mempengaruhi proses pembuatan keputusan. Mereka berupaya melakukannya dengan cara mendapatkan kekuasaan politik lembaga, baik lembaga eksekutif maupun legislatif, dimana kebijakan-kebijakan yang terpilih bisa diimplementasikan. Proses pembuatan keputusan pada ranah lembaga eksekutif maupun legislatif, proses pembuatan keputusan politis pada tingkatan organisasional juga dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan yang akan merefleksikan nilai yang mendasari partai.

Aktor politik secara sederhana disebutkan orang-orang yang terlibat dalam serangkaian proses politik. Aktor merupakan orang-orang yang berhasil menduduki

jabatan tinggi dalam tatanan masyarakat. Brian McNair (2011) menjelaskan aktor politik merupakan individu-individu yang memiliki cita-cita tinggi untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan, melalui suatu organisasi atau kelembagaan lainnya. Aktor politik berupaya mencapai kekuasaan di institusi politik, pemerintahan, atau majelis konstituen lainnya, dengan tujuan agar kebijakan yang mereka miliki dapat diimplementasikan ketika telah mendapatkan kekuasaan.

Menurut Siti Zuhro (2009) Aktor politik pelaku yang mempunyai kekuasaan dalam sistem politik. Aktor didefinisikan sebagai mereka yang berhubungan dengan kedudukan atau memiliki posisi penting. Aktor politik adalah manusia terpilih (*the chosen people*), mereka adalah pribadi unggul yang mempunyai hati nurani, kecerdasan, dan kedewasaan yang akan membimbing warga negaranya menjadi lebih maju dan mandiri.

Colin Hay (2001), seorang pakar ilmu politik dari Inggris menyatakan bahwa aktor politik mempunyai konseptualisasi sebagai individu/kelompok yang secara sadar dengan posisi yang dimilikinya berupaya untuk mewujudkan keinginannya dengan dasar pilihan mereka. Preferensi aktor politik tentu di dasarkan dari kepentingan yang dimiliki sang aktor politik. Tapi terkadang juga dalam menggunakan strategi dan konsep, aktor politik bersikap secara intuisi atau kadang keluar dari kebiasaannya.

Aktor politik dalam mengoperasionalkan perannya, perlu memiliki *political skill* yang berbasis pada *knowledge*. Pengetahuan sebagai padanan kata yang cocok untuk *knowledge*, menurut Hay (2001) *knowledge* adalah elemen yang digunakan oleh aktor politik untuk mengidentifikasi diri sang aktor kepada *the others* (pihak di luar sang aktor). Elemen ini penting karena sebagai basis kekuatan sang aktor dalam membangun kekuasaannya.

### **2.2.1 Aktor Politik dan Partai Politik**

Aktor politik merupakan kemampuan individu/kelompok untuk mempengaruhi masyarakat dalam menentukan pilihan politik. Miriam Budiardjo menjelaskan kekuatan politik dapat dibedakan atas dua hal, yakni secara individu atau institusional. Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa kekuatan politik berasal dari aktor politik, partai politik, media massa, birokrasi, militer, pengusaha, buruh, cendekiawan, agama, LSM, dan mahasiswa. Menurut Johan Jasin (2012) Aktor politik bisa dikatakan seseorang yang menjadi pusat perhatian masyarakat dalam bidang politik. Letser G. Seligman mengemukakan bahwa proses pengangkatan aktor-aktor politik akan berkaitan dengan aspek yaitu: masalah kekuasaan, legitimasi elit politik, representativitas elit politik, dan korelasi antara pengangkatan aktor-aktor politik dengan perubahan.

Aktor politik tak akan lepas dari sebuah partai politik. Partai politik yang membentuk anggota atau kader partai menjadi calon aktor politik, yang kemudian berkecimpung dalam dunia politik. Peranan aktor politik sangat penting guna menghimpun kekuatan politik suatu partai. Biasanya sosok aktor politik yang mempunyai citra positif di masyarakat cenderung akan mudah dimobilisasi. Begitu

halnya ketika seorang aktor politik suatu partai politik tidak menjalankan amanah sebagai wakil rakyat dengan baik atau terjerat sebuah kasus, maka secara tidak langsung hal itu juga akan berdampak kepada partai politik. Artinya seorang aktor politik merupakan kunci keberhasilan atau menjadi awal penyebab keterpurukan sebuah partai politik, dikarenakan aktor politik mempunyai posisi yang vital dalam suatu partai politik.

Berangkat dari beberapa penjelasan diatas terkait konsep aktor politik memberikan sebuah perhatian kepada Andi Muchtar Ali Yusuf yang merupakan subjek penelitian (aktor politik) khususnya dalam konteks riset *Local Strongman*, serta partai politik pengusung Harapan Baru (Gerindra, PAN, PKS, Berkarya) yang berperan sebagai penguasa atau penentu dalam mendorong serta memanfaatkan ketokohan Andi Utta yang secara pribadi memiliki modal ekonomi (aset) dan sosial (keturunan bangsawan) yang beliau punya sebagai Calon Bupati pada masa kontestasi pemilihan kepala daerah Bulukumba Tahun 2020.

### **2.3 Teori *Local Strongman***

Istilah *Local Strongman* diperkenalkan oleh Joe Migdal (1988) dalam kajiannya tentang fenomena orang-orang kuat lokal di negara-negara dunia ketiga (*post colonial*) pada dekade 1970-an. Kemudian selain istilah tersebut ada istilah lain seperti *Local Bossism* dipromosikan oleh John T. Sidel (1999) Doktor Ilmu Politik alumnus Cornell University tahun 1995 yang banyak melakukan studi tentang Asia Tenggara, khususnya untuk isu-isu politik lokal dalam lanskap perbandingan politik internasional. Istilah ini digunakan Sidel sebagai “alternasi” dari konsep *Local Strongman* yang diperkenalkan Migdal.

Migdal menjelaskan bahwa setiap komunitas dalam masyarakat terdapat pemimpin yang tidak berafiliasi dengan kelompok kepentingan dengan memiliki kebebasan tersendiri untuk mengarahkan semua kepentingan yang mereka miliki. Biasanya, “orang kuat lokal” relatif otonom dari kepentingan negara. Karena mereka memiliki sumber-sumber kekuasaan baik berupa *social capital* atau *economic capital* yang jarang dimiliki oleh kebanyakan orang sehingga *Strongman* memiliki kekuasaan penuh pada tingkat lokal. Oleh karena itu, munculnya “orang kuat lokal” di daerah merupakan bentuk dari kuatnya kekuasaan pada masyarakat.

Mengenai *Local Strongman*, seperti ditulis Sidel dalam bukunya, Migdal menyatakan bahwa orang-orang kuat lokal telah berhasil menempatkan diri dan anggota keluarga mereka ke dalam jabatan-jabatan penting di dalam pemerintahan lokal untuk menjamin dan memastikan alokasi sumberdaya agar tetap berjalan sesuai dengan aturan main yang mereka kehendaki ketimbang aturan-aturan main yang diungkapkan dalam retorika para pejabat, pernyataan-pernyataan kebijakan dan perundang-undangan, baik yang dibuat oleh pemerintah lokal maupun pemerintah pusat.

Migdal kemudian mengemukakan tiga argumen yang saling berhubungan mengenai fenomena keberhasilan *Local Strongman* mengendalikan sumberdaya politik dan ekonomi daerah tersebut yaitu :

1. *Local Strongman* telah mengembangkan “*weblike societies*” (masyarakat berjejaring) melalui organisasi otonom yang mereka miliki dan kendalikan dalam kondisi masyarakat yang terfragmentasi secara sosial. Disini tidak terdapat kontrol sosial yang kuat terhadap *Local Strongman* sehingga aktor dapat bergerak bebas.
2. *Local Strongman* melakukan kontrol sosial melalui distribusi komponen yang disebut “*strategies of survival*” (strategi untuk bertahan hidup) dari masyarakat lokal. Pola ini kemudian menghasilkan model personalism, clientalism, dan relasi patron-client yang sangat kuat, dimana mereka hadir menjadi semacam “penolong” masyarakat untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup mereka. Disini aktor (*Local Strongman*) menguasai hajat hidup penduduk lokal sehingga aktor mendapat legitimasi dari masyarakat akar rumput (*Grass Root*).
3. *Local Strongman* menguasai *state agency* dan sumber daya, sehingga agenda kebijakan merupakan hasil kompromi dengan kepentingan *Local Strongman*. *Local Strongman* melakukan kontrol dan limitasi atas otonomi dan kapasitas negara yang tidak berdaya di hadapan pengaruh mereka. Dan dengan cara demikian, mereka berhasil melemahkan negara dalam proses pencapaian tujuan perubahan sosial. Disini agenda kebijakan seringkali merupakan hasil kompromi lembaga negara dengan kepentingan aktor (*Local Strongman*)

Dalam hal ini negara menjadi lemah (*weak state*) karena masyarakat terlalu kuat (*strong society*); masyarakat disini maksudnya tidak lain adalah orang-orang kuat lokal yang mengontrol masyarakat itu. *Local Strongman* tumbuh subur dalam masyarakat yang mirip dengan jejaringan, dalam masyarakat jejaringan inilah para orang kuat lokal memperoleh pengaruh signifikan melampaui para pemimpin dan para birokrat lokal formal. *Local Strongman* melakukan kontrol sosial dengan memanfaatkan komponen penting yang diyakini masyarakat sebagai strategi. Kemudian, *Local Strongman* juga telah berhasil membatasi kapasitas lembaga dan aparatur negara sehingga menyebabkan pemerintah lemah. Melalui proses demokratisasi dan desentralisasi, para *Local Strongman* dan bos ekonomi semakin memperoleh kesempatan untuk menjabat kursi sentral di lembaga-lembaga pemerintahan daerah. Orang kuat lokal selalu berupaya untuk memastikan bahwa para politisi lokal bergantung pada bantuan dan sokongannya agar kebijakan resmi menguntungkan bisnis dan posisinya.

*Local Strongman* merupakan orang-orang lama yang memiliki sumber kapital yang tidak terbatas. *Local Strongman* memperoleh kesempatan untuk menjabat kursi sentral di lembaga-lembaga pemerintahan di daerah. Walaupun mereka tidak dapat menduduki jabatan-jabatan penting tersebut mereka berupaya untuk memastikan bahwa para politisi lokal tergantung pada bantuan mereka. *Local Strongman* merupakan aktor tingkat lokal yang memiliki pengaruh sangat kuat dalam kehidupan masyarakat. *Local Strongman* sebagai elit lokal dalam struktur sosial mereka berfungsi sebagai administrator, agiator, pemersatu, penyebar, propaganda ideologi, dan broker politik.

*Local Strongman* memiliki peran sebagai aktor yang memiliki fungsi dalam struktur sosial dengan agen sosial, yaitu tokoh agama dan pengusaha. Tidak menutup kemungkinan aktor sosial menjadi orang kuat lokal, begitu juga halnya dengan aktor politik. Fenomena orang kuat lokal merupakan konsekuensi dari kebijakan desentralisasi, lahirnya orang kuat pada beberapa daerah mempengaruhi politik lokal. ditandainya dengan kuatnya pengaruh orang kuat lokal dalam mendukung calon eksekutif dan legislatif untuk maju dalam pemilihan kepala daerah dan pemilihan legislatif.

Ketokohan Andi Utta dalam pasangan Harapan Baru dapat diasumsikan sebagai *Local Strongman* dalam konteks pengusaha yang baru terjun ke dunia politik dengan *economic capital* dan *social capital* serta relasi yang dimilikinya. Teori *Local Strongman* menurut Migdal (1988) terutama dalam unsur *weblike societies, strategies of survival, & state agency* digunakan penulis untuk menganalisa bagaimana Andi Muchtar Ali Yusuf bersama pasangan Harapan Baru memenangkan Pilkada Kabupaten Bulukumba 2020 dalam kapasitasnya sebagai *Local Strongman*.

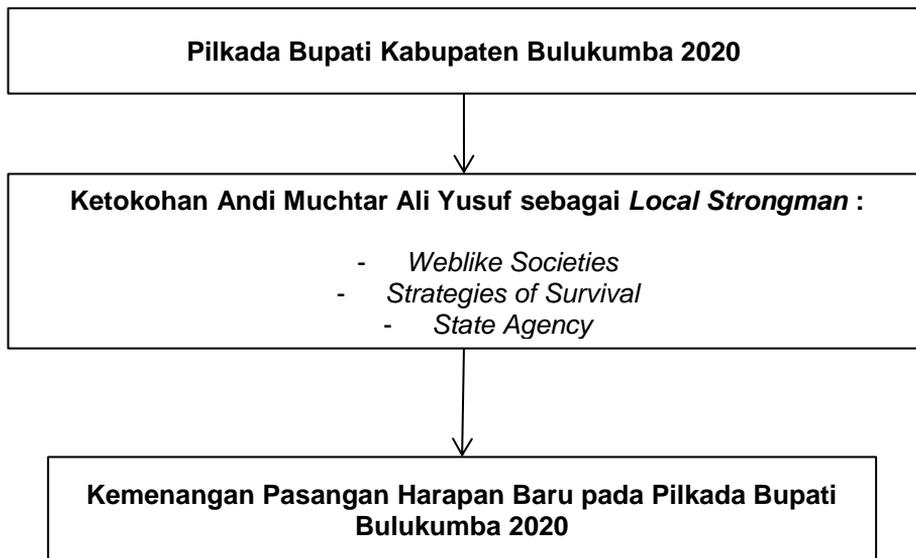
## 2.4 Kerangka Berpikir

Hubungan atau relasi antara pengusaha dengan penguasa merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam setiap proses politik baik berperan sebagai kontestan politik maupun berperan sebagai tim pemenang pemilu, karena politik memerlukan uang sebagai kekuatan sekaligus pelicin jalannya organisasi partai politik dengan segala aktivitasnya seorang pengusaha akan tetap mengambil perannya masing - masing sesuai dengan sumber daya yang mereka miliki untuk berproses dalam dunia politik.

Hubungan pengusaha dan penguasa dalam proses politik mesti dipahami dari berbagai dimensi untuk dapat melihat motif-motif kepentingan yang ingin dicapai. Seorang aktor politik sebagai manusia yang memiliki tujuan maupun maksud, oleh karena aktor tersebut mempunyai tujuan, maka tindakannya pun terpengaruh pada upaya pencapaian kepentingan tersebut. Sehingga dalam berinteraksi, yang akan tercapai adalah suatu keputusan dan kenikmatan dalam hubungan politik yang mendatangkan keuntungan bagi kedua pihak. Motivasi seseorang untuk mendapatkan kekuasaan, selain ingin berkuasa, mereka (elit) juga ingin memperbaiki kesejahteraan, jaringan, investasi strategis, baik dari segi kultural, ekonomi, politik dan jaringan kekuasaan dan lain sebagainya. Karena pada umumnya elit politik memiliki motif untuk menduduki jabatan politik semacam itu.

Melalui ketokohan pengusaha seperti H. Andi Muchtar Ali Yusuf yang memiliki modal ekonomi (*economic capital*) dan sosial (*social capital*) serta peran para penguasa atau elit partai politik dalam konteks partai politik pengusung yang memberikan dukungan politik dengan cara memobilisasi basis pendukung, mempengaruhi pemilih melalui pengaruh politik dan media, dan memberikan dukungan formal atau tidak formal dari partai politik atau struktur kekuasaan yang dimilikinya untuk memperoleh kemenangan bagi pasangan Harapan Baru pada Pilkada Bupati Bulukumba 2020.

## 2.5 Skema Penelitian



## 2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Tito Handoko, Ramlan Darmansyah, dan Sofian (2012) yang berjudul “Fenomena *Local Strongman* (Studi Kasus Pengaruh Sukarmis Dalam Mendukung Kemenangan Andi Putra Sebagai Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kuantan Singingi)”. Dalam penelitian ini bertujuan untuk menemukan Untuk mengetahui pengaruh Sukarmis dalam mendukung kemenangan Andi Putra sebagai Perwakilan Rakyat Daerah Kuantan Singingi. Penelitian ini menggunakan konsep politik lokal dan metode penelitian kualitatif dengan hasil penelitian bahwa lahirnya *Local Strongman* dalam politik lokal tidak hanya dipengaruhi oleh orang kuat lokal yang berperan diluar struktur pemerintahan atau struktur politik. Akan tetapi *Local Strongman* dapat berperan dalam struktur birokrasi dan struktur politik bahkan mampu berperan dalam struktur politik dan struktur pengusaha. *Local Strongman* merupakan fenomena politik lokal yang memiliki pengaruh terhadap kemenangan seseorang dalam kontestasi politik baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

Penelitian yang dilakukan oleh Erlangga Satria Agung (2022) yang berjudul Strategi *Local Strongman* Dalam Pemilihan Kepala Desa Bumi Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2019 peneliti memakai teori strategi ofensif dan defensif. Dalam penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui bagaimana strategi orang kuat lokal (*Local Strongman*) dalam memenangkan calon Kepala Desa Bumi Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan hasil penelitian bahwasanya strategi yang

digunakan *Local Strongman* dalam hal ini Heri saat memenangkan Yosar pada pemilihan kepala desa di Bumisari tahun 2019 yaitu menggunakan strategi ofensif. Hal itu dibuktikan dengan adanya gerakan-gerakan seperti pemetaan suara dan *money* politik. Adanya pembelian suara dan *money* politik yang dilakukan oleh tim sukses dari nya besar menunjukkan bentuk strategi ofensif demi mempengaruhi masyarakat untuk memilih Yusar kembali sebagai kepala desa Bumisari.

Penelitian yang dilakukan oleh Zaky Hanafi Ahmad, Aryo Akbar, dan Adlin (2020). Dengan judul Review Pengaruh *Local Strongman* Di Provinsi Jambi (Studi Kasus Dominasi Zulkifli Nurdin Terhadap Partai Amanat Nasional) peneliti menggunakan teori lokal bosisme yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan mendalami bagaimana Peran Zulkifli Nurdin dalam membuat polarisasi Partai Amanat Nasional di Provinsi Jambi hingga mempertahankan citranya sebagai orang kuat lokal. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan hasil penelitian bahwa berbagai daerah di Indonesia pasca runtuhnya Orde Baru telah melahirkan problematika baru yaitu munculnya *Local Strongman*. Salah satunya berlangsung di Jambi pada masa desentralisasi. *Local Strongman* yang dahulu merupakan golongan elit yang dibesarkan secara ekonomi dan politik oleh Orde Baru yang dahulu merupakan bekas dari “Golongan Karya” dan mempunyai akses terhadap sumber daya ekonomi di tingkat lokal karena merupakan kumpulan pengusaha. Zulkifli Nurdin merupakan orang kuat lokal di Jambi era desentralisasi, Zulkifli Nurdin merupakan keturunan langsung dari pengusaha terkaya di Jambi, Nurdin Hamzah. Nurdin Hamzah tidak saja mewarisi kekayaan kepada Zulkifli Nurdin tetapi juga dengan basis politik yang kuat di Tanjung Jabung Timur. Zulkifli Nurdin berhasil membangun citra diri yang dermawan, merakyat dan reformis, pada akhirnya dapat mencapai titik kejayaan dalam dominasinya di Provinsi Jambi, citra baik dan dominasi keluarga beserta kroninya mampu membuahkan hasil dari mulai perjalanan Zulkifli ke politik, menjadi ketua PAN hingga Gubernur Jambi dua periode, serta peran nya yang mendominasi di PAN dari menjadikan adiknya Hazrin Nurdin sebagai ketua DPW PAN, lalu peranya menaikan elektabilitas istrinya Ratu Munawaroh hingga duduk di DPR RI dan juga peran Zulkifli dalam memenangkan anaknya Zumi Zola di Pemilihan Gubernur Jambi tahun 2015, hingga menjadikan adiknya Zumi Zola yaitu Zumi Laza menjadi ketua DPD PAN Kota Jambi tahun 2015.

Adapun yang menjadi persamaan dalam penelitian ini dengan beberapa penelitian diatas bahwa sama sama melihat pengaruh keberadaan *Local Strongman* dalam kontestasi politik dan yang menjadi pembeda dalam penelitian ini ialah penulis keberadaan Andi Muchtar Ali Yusuf sebagai *Local Strongman* yang terjun langsung ke dalam kompetisi dan tidak berada di balik layar. Selain itu penulis juga menggunakan konsep dan teori yang berbeda dari penelitian sebelumnya yakni konsep pilkada, aktor politik dan teori *Local Strongman* lewat ketokohan Andi Utta yang mana meskipun baru muncul dalam dunia politik namun memiliki modal ekonomi dan sosial yang kuat, sehingga hal tersebut yang bisa dimanfaatkan oleh partai politik pengusung untuk memberikan mandat sebagai calon Bupati sekaligus membentuk relasi yang penting dalam kemenangan pasangan Harapan Baru.